

Info Artikel Diterima 7 September 2022
Disetujui 29 September 2022
Dipublikasikan 30 Oktober 2022

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI
PEMBUATAN JENANG KUDUS DI DESA KALIPUTU
KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS**

**AGROINDUSTRY BUSINESS ANALYSIS
OF JENANG KUDUS PRODUCTION IN KALIPUTU VILLAGE
KOTA DISTRICT KUDUS REGENCY**

**Indi Amalia Putri, Lutfi Aris Sasongko, Aniya Widiyani,
Endah Subekti**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

Email: indiamalia1212@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on the agroindustry of production jenang kudus in Kaliputu Village, Kota District, Kudus Regency. The purpose of this study was to determine the total cost, revenue, income, Break Event Point (BEP) and Revenue Cost Ratio (R/C). The basic research method is descriptive analysis method, the determination of respondents is based on purposive sampling method. Respondents are 10 producers who are actively producing jenang kudus. The data used are primary data and secondary data. The data analysis method uses cost, revenue, income, BEP and R/C analysis. The results of the analysis in one month of production period total cost of group I was Rp 226,704,509, group II was Rp 62,162,223, group III was Rp 13,101,655, and group IV was Rp 15,980,050. The revenue for group I is Rp. 325,687,500, group II is Rp. 114,987,500, group III is Rp. 23,333,333, and group IV is Rp. 17,280,000. The income of group I was Rp 98,982,992, group II was Rp 52,825,278, group III was Rp 10,231,678, and group IV was Rp 1,299,950. Break Event Point (BEP) based on Unit group I is 8,230 Kg/month, Group II is 1,764 Kg/month, Group III is 374 Kg/month, and Group IV is 888 Kg/month. Break Event Point (BEP) based on rupiah, group I is Rp 19,855/Kg, group II is Rp 19,354/Kg, Group III is Rp19,731/Kg, and group IV is Rp 16,646/Kg. R/C of agroindustry for making jenang Kudus in Kaliputu Village, City District, Kudus Regency, group I of 1.43; group II of 1.82; group III of 1.78; and group IV of 1.081. From these results it is concluded that this business is feasible because the $R/C > 1$.

Keywords: *Business Analysis, Jenang Kudus, Kaliputu.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha agroindustri pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, Break Event Point (BEP) dan Revenue Cost Ratio (R/C). metode dasar penelitian metode deskriptif analisis, penentuan responden berdasarkan metode purposive sampling. Responden berjumlah 10 produsen yang aktif memproduksi jenang kudus. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, BEP dan R/C. Hasil analisis dalam satu bulan periode produksi total biaya kelompok I sebesar Rp 226.704.509, kelompok II sebesar Rp 62.162.223, kelompok III sebesar Rp 13.101.655, dan kelompok IV sebesar Rp 15.980.050. Penerimaan kelompok I sebesar Rp 325.687.500, kelompok II sebesar Rp 114.987.500, kelompok III sebesar Rp 23.333.333, dan kelompok IV sebesar Rp 17.280.000. Pendapatan kelompok I sebesar Rp 98.982.992, kelompok II sebesar Rp 52.825.278, kelompok III sebesar Rp 10.231.678, dan kelompok IV sebesar Rp 1.299.950. Break Event Point (BEP) atas dasar Unit kelompok I sebesar 8.230 Kg/bulan, kelompok II sebesar 1.764 Kg/bulan, Kelompok III sebesar 374 Kg/bulan, dan kelompok IV sebesar 888 Kg/bulan. Break Event Point (BEP) atas dasar rupiah kelompok I sebesar Rp 19.855/Kg, kelompok II sebesar Rp 19.354/Kg, Kelompok III sebesar 19.731/Kg, dan kelompok IV sebesar Rp 16.646/Kg. R/C usaha agroindustri pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus kelompok I sebesar 1,43; kelompok II sebesar 1,82; kelompok III sebesar 1,78; dan kelompok IV sebesar 1,081. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan karena $R/C > 1$.

Kata kunci: Analisis Usaha, Jenang Kudus, Kaliputu.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan hamparan lahan pertanian yang cukup luas. Selain itu, Indonesia juga termasuk negara yang memiliki iklim tropis, dimana sumber daya alam yang cukup beragam. Keanekaragaman tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi penduduk. Salah satu sektor yang mengelola sumber daya alam adalah sektor pertanian.

Menurut Soekartawi (2016) pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agrobisnis.

Komoditas pertanian umumnya merupakan jenis produk yang di perdagangkan dalam bentuk bahan mentah dan mudah rusak. Hasil pertanian dapat berupa penyediaan bahan pangan, baik dalam bentuk biji-bijian, buah-buahan maupun sayur-sayuran. Meskipun demikian, tidak semua produk pertanian dapat dikonsumsi secara langsung, sehingga dilakukan beberapa tahapan untuk menambah nilai guna dari produk tersebut. Proses pengolahan tersebut dapat meningkatkan nilai guna dan nilai tambah dari produk-produk pertanian. Kegiatan pengolahan komoditas pertanian ini sering disebut dengan agroindustri.

Menurut jenis klasifikasi usaha industri (KLUI) di Kabupaten Kudus, industri jenang merupakan industri makanan unggulan di Kabupaten Kudus dibandingkan dengan industri makanan lain seperti industri tahu, roti, mie, kacang, gula pasir, daging, dan rajungan. Jenang merupakan makanan tradisional khas warga Kudus yang terbuat dari bahan baku tepung beras ketan dicampur dengan gula dan santan. Gula yang digunakan ada 2 (dua) jenis yaitu gula kelapa dan gula pasir. Penambahan cita rasa, masyarakat Kudus banyak yang memadukan dengan bahan lain sebagai perasa seperti menambahkan susu, perasa atau buah-buahan maupun wijen. Pada mulanya makanan ini diproduksi sebagai usaha industri rumahan yang dijadikan sebagai penyokong penghasilan keluarga. Pemasaran dilaksanakan secara langsung dijual ke pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Kudus. Seiring berjalannya waktu, usaha jenang dirasa cukup menjanjikan bagi masyarakat Kudus. Oleh karena itu, Pemerintah Kudus menjadikan jenang sebagai salah satu produk unggulan di Kabupaten Kudus (Risyda, 2020).

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang memiliki makanan khas berupa jenang kudus. Jenang kudus menjadi makanan khas Kabupaten Kudus karena memiliki keunikan tekstur dan rasa yang berbeda dengan jenang ataupun dodol dari kota-kota lain. Selain itu, kenang kudus juga mempunyai nilai sejarah. Kabupaten Kudus memiliki sembilan kecamatan, salah satunya Kecamatan Kota. Kecamatan Kota merupakan kecamatan sentra pembuatan jenang kudus, khususnya di Desa Kaliputu.

Usaha agroindustri pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu dalam proses produksi akan menghasilkan biaya yang harus dibayarkan oleh pengusaha. Pasca proses produksi akan menghasilkan produk sehingga menghasilkan penerimaan dan pendapatan bagi pengusaha. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis terkait total biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengusaha serta kelayakan usaha jenang kudus yang ditinjau dari nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C). Hasil produksi jenang kudus yang dihasilkan dan harga jual telah melampaui nilai impas ditinjau dengan nilai *Break Event Point* (BEP). Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar pengusaha mengetahui total biaya dan pendapatan yang dihasilkan oleh usahanya. Bagi pembaca diharapkan menjadi pengetahuan serta acuan dalam usaha.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel daerah atau lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Metode untuk menentukan jumlah responden menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2020). Responden yang diambil adalah pengusaha yang masih aktif memproduksi jenang kudus sebanyak 10 pengusaha pembuatan jenang kudus.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2020) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, karena data tersebut telah mengalami proses pengolahan lebih lanjut. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, catatan, jurnal, BPS, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Rancangan Analisis Data

Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Dalam biaya tetap yang dikeluarkan terdapat perhitungan nilai penyusutan alat. Nilai penyusutan alat dilihat berdasarkan manfaat serta nilai yang dapat digunakan. Rumus penyusutan alat sebagai berikut (Salesti, 2015).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan. Biaya total merupakan jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel dalam satu periode produksi yang harus dibayarkan oleh pengusaha. Menurut Suratiyah (2020) untuk mengetahui total biaya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Total Biaya Tetap (*Fix cost*)

VC = Total Biaya Variabel (*Variable cost*)

Menurut Shinta (2011) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Untuk mengetahui umlah penerimaan yang diperoleh dapat menggunakan rumus :

$$TR = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Y_i = Jumlah Produksi (Kg)

P_{y_i} = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya. Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung pendapatan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan (*Net Return*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang dihasilkan yaitu lebih dari 1. Menurut Normansyah (2014) dalam rumus matematis dapat digambarkan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Jika :

R/C > 1 = usaha layak

R/C < 1 = usaha tidak layak

R/C = 1 = usaha impas

Break even point (BEP) adalah analitik alat yang digunakan untuk menentukan nilai batas produksi atau volume bisnis untuk mencapai titik impas, atau ada keuntungan dan kerugian (Pudjiastuti et al, 2018). Nilai impas dapat ditinjau berdasarkan nilai *Break Even Point* (BEP). Menurut Riyanto (2013) untuk menentukan nilai *Break even point* (BEP) dapat dicari dengan rumus berikut:

a. Atas Dasar Unit

$$BEP (\text{Unit}) = \frac{FC}{P-V}$$

Keterangan:

P = Harga Jual Per Unit (Kg)

V = Biaya Variabel Per Unit (Kg)

FC = Biaya Tetap

b. Atas Dasar Penjualan dalam Rupiah

$$BEP (\text{Rupiah}) = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

Y = Total Produksi (Suratiah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kaliputu adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang berbatasan dengan Desa Panjang dan Desa Bacin Kecamatan Bae di sebelah utara, Desa Rendeng dan Desa Burikan Kecamatan Kota di sebelah timur, Desa Barongan di sebelah selatan dan Desa Singocandi di sebelah barat. Luas wilayah Desa Kaliputu seluruhnya 50.900 hektar, terdiri dari 3 RW dan 18 RT dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1.079. Jumlah penduduk wilayah Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebanyak 3.176 jiwa, didominasi sebagai pekerja buruh harian, pedagang dan PNS (Data Primer Profil Desa Kaliputu 2021).

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan pengusaha jenang kudus yang terdapat di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang masih aktif memproduksi jenang kudus. Responden terdiri dari 10 orang pengusaha jenang

kudus dengan identitas meliputi: umur, tingkat pendidikan, lama menekuni usaha, tenaga kerja, dan kapasitas produksi.

1. Usia Responden

Menurut WHO usia produktif dikategorikan antara usia 15-64 tahun. Usia produktif memiliki kemampuan kerja dalam kondisi prima, dan memiliki kekuatan untuk bekerja secara maksimal. Responden pengusaha jenang kudus berusia 31-60 tahun, sehingga masuk ke dalam kategori usia produktif. Pengusaha jenang kudus tergolong berusia produktif sehingga mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan produksi jenang kudus.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang semakin tinggi melalui pendidikan formal maupun non formal akan berpengaruh terhadap keterampilan, pengetahuan maupun penyerapan teknologi dan informasi yang diperoleh responden. Mayoritas produsen jenang kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tamat SLTA/SMA dengan prosentase 70%. Tingkat pendidikan pengusaha atau produsen jenang kudus berada pada tingkat menengah atas, sehingga akan mempengaruhi tingkat usaha sehingga dapat berkembang. Pemahaman responden terhadap informasi maupun keterampilan yang meningkat akan mendukung responden pengusaha jenang kudus untuk mengembangkan usaha agroindustri jenang kudus. Tingkat pendidikan responden pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Tamat SD	1	10
2	Tamat SMP	1	10
3	Tamat SLTA/SMA	7	70
4	Sarjana	1	10
Total		10	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

3. Lama Menekuni Usaha

Pengalaman usaha atau lama menekuni usaha yang dimiliki oleh pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari usaha tersebut. Mayoritas lama usaha responden pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu diatas 10 tahun. Pengusaha jenang kudus sudah cukup lama dalam menekuni usaha pembuatan jenang kudus sehingga pengusaha cukup memiliki pengalaman dalam usaha pembuatan jenang kudus. Semakin lama menekuni usaha maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh pengusaha pembuatan jenang kudus sehingga dapat mengantisipasi dan mengatasi kendala dalam produksi pembuatan jenang kudus. Lama pengusaha menekuni usaha pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pengusaha Jenang Kudus Berdasarkan Lama Menekuni Usaha di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

No	Lama Menekuni Usaha (Tahun)	Jumlah Responden
1	1 - 10	1
2	11 - 20	6
3	21 - 30	2
4	31 - 40	1
Total		10

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

4. Pekerjaan Utama Responden

Pekerjaan utama diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan waktu terbanyak maupun pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar bagi pekerja. Sedangkan pekerjaan sampingan dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan untuk menambah penghasilan jika penghasilan pekerjaan utama relative kecil. Mayoritas responden menjadikan usaha pembuatan jenang kudus sebagai pekerjaan utama. Hal tersebut dikarenakan usaha Pembuatan jenang kudus memiliki penghasilan yang relatif tinggi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selain menjadi sumber penghasilan dalam rumah tangga. Berikut Tabel 3 mengenai pekerjaan utama responden pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu.

Tabel 3. Pekerjaan Utama Pengusaha Jenang Kudus di Desa Kaliputu

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (Jiwa)
1	Pengusaha Jenang Kudus	9
2	Perangkat Desa	1
Total		10

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

5. Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang RI tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003). Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga tidak mendapatkan upah secara nyata dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja luar keluarga merupakan orang bukan dari golongan keluarga inti yang digunakan jasa dan tenaga dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja luar keluarga mendapatkan upah secara nyata dari pengusaha/ produsen. Tenaga kerja dalam proses produksi jenang kudus di Desa Kaliputu menggunakan tenaga kerja luar keluarga sehingga perlu adanya upah sebagai imbalan atas jasa tenaga kerja dalam proses produksi jenang kudus.

6. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi ialah jumlah banyaknya jenang kudus yang dihasilkan dalam satu kali produksi. Kapasitas produksi pada setiap pengusaha jenang kudus memiliki kapasitas produksi yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh modal yang dimiliki masing-masing produsen jenang kudus yang berbeda. Selain modal, target pasar juga mempengaruhi kapasitas produksi jenang kudus di Desa Kaliputu. Kapasitas produksi jenang kudus di Desa Kaliputu dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kapasitas Produksi/bulan Jenang Kudus di Desa Kaliputu

No	Kapasitas Produksi (Kg/Bulan)	Jumlah
1	>10.000	2
2	1000-5000	4
3	<1000	4
Total		10

Sumber: Analisis Data Primer,2022

Pengelompokkan Responden

Responden pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu menghasilkan jumlah produk jenang kudus yang berbeda. Hal tersebut menjadikan rentang antara pengusaha yang satu dengan pengusaha lain cukup jauh, sehingga untuk memudahkan analisis data membutuhkan pengelompokkan berdasarkan kapasitas produksi masing-masing responden. Berikut pengelompokkan responden dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Pengelompokkan Responden Usaha Agroindustri Jenang Kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kapasitas Produksi

No	Kapasitas Produksi (Kg/bulan)	Keterangan
1	>10.000 (Jenang Santan)	Kelompok I
2	1000-5000 (Jenang Santan)	Kelompok II
3	<1000 (Jenang Santan)	Kelompok III
4	960 (Jenang Margarin)	Kelompok IV

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Pengolahan Jenang Kudus

Jenang kudus merupakan makanan khas Kabupaten Kudus yang terbuat dari tepung beras ketan, gula kelapa, gula pasir, dan santan kelapa. Proses pembuatan jenang kudus mengalami proses gelatinisasi. Proses gelatinisasi adalah proses pembentukan gel yang diawali dengan pembengkakan granula pati akibat penyerapan air selama pemanasan.

Proses pembuatan jenang kudus diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pemasakan. Produsen membeli bahan utama dalam bentuk beras ketan untuk digiling sendiri sesuai dengan tekstur yang diinginkan. Bahan baku santan kelapa produsen membeli dalam bentuk kelapa segar maupun kelapa yang sudah digiling, membeli gula pasir, gula kelapa serta

bahan tambahan lain diantaranya wijen, perasa melon, perasa durian, perasa nangka, perasa jahe, dan perasa susu.

Proses pemasakan diawali dengan membersihkan kawah (alat untuk memasak) dan menyiapkan api tungku. Pertama membuat santan dari kelapa segar. Tahap selanjutnya pemasakan gula kelapa dengan santan encer, kemudian setelah larut dilakukan penyaringan agar ampas maupun kotoran dapat terpisah. proses pemasakan tahap kedua dengan mencampurkan adonan tepung beras ketan dengan larutan santan gula kelapa kemudian proses pemasakan dengan diaduk secara konsisten hingga terjadi proses gelatinisasi. Apabila adonan jenang kudu tingkat kematangan 50% ditambahkan gula pasir. Adonan jenang kudu yang telah mencapai tekstur kematangan maksimal dengan tekstur kalis dan tidak berbau tepung maka jenang kudu sudah matang.

Tahap keempat setelah jenang kudu matang diletakkan ke dalam Loyang untuk proses pendinginan kurang lebih selama 15 jam dengan suhu ruang. Proses kelima yaitu pengirisan dan pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan ukuran yang sesuai dengan standar masing-masing produsen. Pengemasan menggunakan plastik khusus untuk membungkus jenang. Setelah melalui beberapa tahap pengemasan, jenang kudu dipasarkan

Analisis Usaha

Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi pembuatan jenang kudu. Biaya pengeluaran dalam proses produksi pembuatan jenang kudu terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh produsen. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak bumi bangunan (PBB). Berikut ini rata-rata biaya penyusutan alat dan PBB dalam satu bulan periode produksi jenang kudu di Desa Kaliputu dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6.

Tabel Rata-rata Biaya Tetap

Pada Responden Usaha Agroindustri Jenang Kudu di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Pengusaha

No	Keterangan	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1	Penyusutan Alat	1.389.900	729.750	383.825	769.125
2	Pajak	2.625	5.649	1.913	1.425
Biaya Tetap		1.392.525	735.399	385.738	770.550

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam kegiatan proses pembuatan jenang kudu yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap kuantitas output yang dihasilkan. Biaya variabel pada penelitian analisis usaha agroindustri jenang kudu di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus terdiri dari biaya bahan utama (tepung beras ketan, kelapa, gula), biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya air. Berikut biaya variabel pembuatan jenang kudu di Desa Kaliputu dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Variabel/bulan Usaha Agroindustri Jenang Kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Pengusaha

No	Keterangan	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1	Bahan Utama	173.124.000	44.801.400	9.100.400	10.488.000
2	Bahan Tambahan	3.712.500	985.625	260.000	330.000
3	Bahan Bakar	3.000.000	1.290.000	360.000	720.000
4	Bahan Pengemas	23.193.000	6.906.500	1.294.000	1.614.000
5	Tenaga Kerja	22.282.484	7.138.751	1473.333	1.920.000
6	Listrik	165.000	204.548	133.184	57.500
7	Air	110.000	100.00	95.000	80.000
Total Biaya Variabel		225.586.98	61.426.824	12.715.912	15.209.500

4

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Biaya total produksi jenang kudus merupakan total seluruh biaya yang digunakan pada proses persiapan produksi sampai pengemasan jenang kudus. Total biaya produksi jenang kudus diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Berikut rata-rata biaya total usaha pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Total/Bulan Usaha Agroindustri Jenang Kudus Di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Usaha

No	Keterangan	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1	Biaya tetap	1.392.525	735.399	385.738	770.550
2	Biaya variabel	225.331.984	61.426.824	12.715.917	15.209.500
Total biaya		226.704.509	62.162.223	13.101.655	15.980.050

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Pendapatan usaha agroindustri jenang kudus merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi pembuatan jenang kudus. Setiap kelompok kapasitas produksi yang berbeda akan memperoleh pendapatan yang berbeda juga. Berikut pendapatan usaha pembuatan jenang kudus di Desa Kaliputu dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan/Bulan Usaha Agroindustri Jenang Kudus Di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Usaha

No	Keterangan	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1	Penerimaan	325.687.500	114.987.500	23.333.333	17.280.000
2	Biaya Total	226.704.509	62.162.223	3.101.655	15.980.050
Pendapatan		98.984.242	52.825.871	10.232.220	1.304.150

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan nilai suatu hasil penjualan produk jenang kodus dengan biaya produksi jenang kodus sehingga biaya pengeluaran sama dengan pendapatan, sehingga pada keadaan tersebut usaha pembuatan jenang kodus tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

Break Event Point (BEP) atas dasar produksi (Unit) merupakan jumlah produksi (Kg) yang dihasilkan oleh produsen dimana produsen tidak rugi dan tidak untung. BEP atas dasar produksi juga menjelaskan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan oleh pengusaha jenang kodus.

Tabel 10. BEP Atas Dasar Unit Usaha Agroindustri Pembuatan Jenang Kodus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Pengusaha

No	Kelompok Pengusaha	Produksi (Kg/bulan)	BEP Unit (Kg/bulan)
1	Kelompok I	11.475	8.230
2	Kelompok II	3.263	1.764
3	Kelompok III	667	374
4	Kelompok IV	960	888

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Kegiatan produksi yang dilakukan pengusaha agar mendapatkan nilai titik impas atau pengusaha jenang kodus tidak mengalami untung maupun tidak mengalami kerugian pada kelompok I sebesar 8.230 kg/bulan, sedangkan pengusaha jenang kodus kelompok I dalam satu bulan produksi menghasilkan 11.475 kg. Kelompok II memiliki nilai impas 1.764kg/bulan, dengan jumlah produksi yang dihasilkan 3.263kg/bulan. Kelompok III memiliki nilai impas produksi sebesar 374kg/bulan, dengan jumlah produksi yang dihasilkan 667kg/bulan. Kelompok IV memiliki nilai impas sebesar 888 kg/bulan, dengan hasil produksi sebesar 960 kg/bulan. Dilihat dari Tabel 10. dapat diketahui bahwa pengusaha jenang kodus di Desa Kaliputu telah mampu menghasilkan produk jenang kodus diatas nilai impas atau nilai BEP unit yang didapatkan.

Break Event Point (BEP) atas dasar harga merupakan tingkat harga per unit suatu produk yang dihasilkan oleh produsen pada posisi tidak untung dan tidak rugi atau dengan kata lain BEP harga merupakan harga minimal per unit produk (Kg) yang ditetapkan produsen.

Tabel 11. BEP Atas Dasar Harga Usaha Agroindustri Pembuatan Jenang Kodus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Pengusaha

No	Kelompok Pengusaha	Harga Jual (Rp/kg)	BEP Harga (Rp/kg)
1	Kelompok I	28.750	19.855
2	Kelompok II	35.250	19.534
3	Kelompok III	35.000	19.731
4	Kelompok IV	18.000	16.646

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Break Event Point (BEP) atas dasar harga merupakan nilai terendah yang dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen untuk memperoleh nilai impas. Nilai impas BEP harga yang ditawarkan kelompok I sebesar Rp 19.855/kg

sedangkan harga jual yang ditawarkan dilapangan Rp 28.750/kg. BEP harga yang ditawarkan kelompok II sebesar Rp 19.534/kg, harga jual dilapangan Rp 35.250/kg. BEP harga yang ditawarkan kelompok III sebesar Rp 19.731/kg, harga jual di lapangan Rp 35.000/kg. BEP harga kelompok IV sebesar Rp 16.646/kg, harga jual dilapangan sebesar Rp 18.000/kg. Dilihat dari Tabel 10. dapat diketahui bahwa pengusaha jenang kudus telah mencapai nilai impas dengan menjual produk jenang kudus yang dihasilkan dengan harga diatas nilai BEP harga, sehingga pengusaha jenang kudus dapat mengembalikan modal yang digunakan dalam kegiatan produksi jenang kudus dan mendapatkan keuntungan.

Analisis Kelayakan Usaha

Usaha R/C merupakan salah satu alat analisis untuk mengetahui apakah suatu unit usaha yang berjalan mengalami kerugian, impas, atau mendapatkan keuntungan. $R/C > 1$ berarti usaha pembuatan jenang kudus mengalami untung, $R/C = 1$ berarti usaha pembuatan jenang kudus tidak untung dan tidak rugi, dan $R/C < 1$ berarti usaha pembuatan jenang kudus mengalami kerugian.

Tabel 12. R/C Usaha Agroindustri Pembuatan Jenang Kudus di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Berdasarkan Kelompok Pengusaha

No	Kelompok Pengusaha	R/C
1	Kelompok I	1,43
2	Kelompok II	1,82
3	Kelompok III	1,78
4	Kelompok IV	1,081

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha mendapatkan $R/C > 1$. Namun, besaran R/C rata-rata setiap kelompok usaha berbeda beda. Hal tersebut disebabkan oleh harga jual per Kg pada setiap produsen berbeda-beda sehingga jumlah penerimaan juga tidak sama. Pengaruh lain ialah faktor biaya total dalam kegiatan produksi. semakin besar jumlah produksi maka semakin besar tingkat biaya yang harus dibayarkan.

Kelompok pertama R/C 1,43 berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk maka akan mendapatkan penerimaan sebesar RP 1,43. Kelompok kedua R/C 1,82 berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk maka akan mendapatkan penerimaan sebesar RP 1,82. Kelompok ketiga R/C 1,78 berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk maka akan mendapatkan penerimaan sebesar RP 1,78. Kelompok keempat R/C 1,081 berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk maka akan mendapatkan penerimaan sebesar RP 1,081.

Hasil dari R/C kelompok responden pertama lebih rendah dibandingkan kelompok responden kedua dan ketiga dikarenakan harga jual produk (Kg) salah satu responden kelompok pertama lebih rendah daripada responden lain. Harga yang lebih rendah menyebabkan penerimaan lebih rendah sehingga mempengaruhi rata-rata R/C pada kelompok pertama. Hasil R/C kelompok responden pertama, kedua dan ketiga sesuai dengan teori bahwa semakin besar penerimaan maka semakin besar nilai R/C .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah responden pengusaha jenang kudus di Desa Kaliputu dibagi menjadi 4 (empat) kelompok. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Biaya total berdasarkan kelompok responden pengusaha jenang kudus:

1. Kelompok pertama sebesar Rp 226.704.509/bulan
2. Kelompok kedua sebesar Rp 62.162.223/bulan
3. Kelompok ketiga sebesar Rp 13.101.655/bulan
4. Kelompok keempat sebesar Rp 15.980.050/bulan

Penerimaan berdasarkan kelompok responden pengusaha jenang kudus:

1. Kelompok pertama sebesar Rp 325.687.500/bulan
2. Kelompok kedua sebesar Rp 114.987.500/bulan
3. Kelompok ketiga sebesar Rp 23.333.333/bulan
4. Kelompok keempat sebesar Rp 17.280.000/bulan

Pendapatan berdasarkan kelompok responden pengusaha jenang kudus:

1. Kelompok pertama sebesar Rp. 98.982992/bulan
2. Kelompok kedua sebesar Rp. 52.825.278/bulan
3. Kelompok ketiga sebesar Rp. 10.231.678/bulan
4. Kelompok keempat sebesar Rp. 1.299.950/bulan

BEP unit dan BEP harga berdasarkan kelompok responden pengusaha jenang kudus:

1. Kelompok pertama BEP unit 8.230 Kg/bulan, BEP harga Rp. 19.855/Kg
2. Kelompok kedua BEP unit 1.764 Kg/bulan, BEP harga Rp 19.354/Kg
3. Kelompok ketiga BEP unit 1.123 Kg/bulan, BEP harga Rp. 19.731/Kg
4. Kelompok keempat BEP unit 888 Kg/bulan, BEP harga Rp 16.646/Kg

R/C berdasarkan kelompok responden pengusaha jenang kudus:

1. Kelompok pertama 1,43
2. Kelompok kedua 1,82
3. Kelompok ketiga 1,78
4. Kelompok keempat 1,081

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah pengusaha jenang kudus sebaiknya meminimalisir biaya listrik dalam penggunaan cahaya penerang karena dilihat dari tempat produksi pencahayaan sudah mencukupi. Meminimalisir biaya listrik dapat mengurangi total biaya yang dibayarkan produsen jenang. Selain itu, produsen hendaknya melakukan pengujian terhadap produk jenang kudus untuk mengetahui kandungan dalam jenang serta mengetahui kepastian masa kedaluarsa sehingga konsumen semakin percaya dalam membeli produk. Untuk pihak Dinas terkait hendaknya memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap produsen jenang kudus di Desa Kaliputu yang sangat terdampak pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Kaliputu. (2021). *Profil Desa Kaliputu*. Kudus
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). *Analisis Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Illir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29-44.
- Pudjiastuti, A. Q., Iriani, N. I., & Sa'diyah, A. A. (2018). *Sensitivity analysis of banana chips small business*. *Journal cakrawala*, 12(2), 137-144.
- Risyda, Nailir. (2020). *Efisiensi Usaha Industri UMKM Jenang di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF
- Salesti, Janaya. (2015). *Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laba Perusahaan : Studi Kasus : Pt. Labberu Tahun 2011-2013*. *Jurnal Measurement*, 9(2), 18–26.
- Shinta, Agustina. (2011). *Ilmu Usahatani*. UB Press.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiah, Ken. (2020). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, Husein. (2020). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada